

## EDUKASI VAKSINASI KANKER SERVIKS DALAM UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI VAKSINASI *HUMAN PAPILLOMAVIRUS* (HPV) DI SDIT PERMATA BUNDA II BANDAR LAMPUNG

Maya Ganda Ratna<sup>1\*</sup>, Giska Tri Putri<sup>1</sup>, Shinta Nareswari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### ABSTRAK

Kanker serviks saat ini menempati peringkat ke dua dalam daftar jenis kanker yang paling umum ditemukan pada perempuan di Indonesia. Selain itu, kanker serviks juga menempati peringkat ke dua dalam daftar kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan. Untuk mempercepat eliminasi kanker serviks, salah satu sasaran dari strategi global adalah pada tahun 2030 dilakukan vaksinasi pada 90% anak perempuan hingga mencapai vaksinasi penuh dengan vaksin HPV pada usia 15 tahun. Namun, pada tahun 2020, disayangkan bahwa kurang dari 1 dari 10 anak perempuan dalam kelompok usia target telah menerima dosis terakhir vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan primer. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, guru, dan orang tua/wali murid akan pentingnya vaksinasi HPV dalam mencegah terjadinya kanker serviks. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, memperlihatkan gambar, dan melakukan diskusi interaktif. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dievaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest*. Penyuluhan mengenai vaksinasi HPV dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 di Permata Bunda II Bandar Lampung. Kegiatan diikuti oleh 102 orang peserta, yaitu 73 siswi kelas 5 dan 6 serta 6 guru wali kelas secara luring, dan 23 orang tua/wali murid yang bergabung secara daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan pentingnya pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV, yang ditunjukkan dari hasil *Wilcoxon signed rank test* sebesar  $<0,001$ , yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil pengabdian ini penting dalam meningkatkan kesadaran dan keyakinan untuk diberikan vaksinasi HPV. Peningkatan pengetahuan guru ke depannya dapat memberikan edukasi ke orang tua/wali murid yang menolak anaknya untuk divaksinasi HPV. Orang tua/wali murid lebih teredukasi mengenai pentingnya vaksinasi HPV dan mengizinkan anaknya untuk divaksinasi.

**Kata kunci:** guru, kanker serviks, orang tua/wali murid, siswa, vaksinasi HPV

#### \*Korespondensi:

dr. Maya Ganda Ratna, M.Biomed.  
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
+62-82186062727 | email: [maya.ganda@fk.unila.ac.id](mailto:maya.ganda@fk.unila.ac.id)

### PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*), kanker serviks menjadi pemicu utama kematian pada populasi perempuan. Pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 604.000 perempuan di seluruh dunia menerima diagnosis kanker serviks, dengan sekitar 342.000 di antaranya mengalami kehilangan nyawa akibat penyakit tersebut. Kanker serviks mencatat tingkat diagnosis tertinggi di 23 negara dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di 36 negara. Mayoritas negara-negara ini terletak di Afrika sub-Sahara, Melanesia, Amerika Selatan, dan Asia Tenggara. Di negara-negara dengan tingkat pendapatan tinggi, berbagai program telah diterapkan untuk memberikan vaksinasi *Human Papillomavirus* (HPV) kepada anak perempuan. Selain itu, upaya skrining rutin dan pengobatan yang memadai juga telah diterapkan untuk meningkatkan deteksi dini dan penanganan kanker serviks pada perempuan.<sup>1</sup>

Kanker serviks saat ini menempati peringkat ke dua dalam daftar jenis kanker yang paling umum ditemukan pada perempuan di Indonesia. Selain itu, kanker serviks juga menempati peringkat ke dua dalam daftar kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan. Temuan ini menunjukkan pentingnya perhatian dan tindakan serius dalam meningkatkan upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan kanker serviks di Indonesia untuk mengurangi beban penyakit dan angka kematian yang terkait dengan kondisi ini.<sup>2</sup>

Manifestasi klinis dari infeksi HPV bervariasi tergantung pada jenis HPV yang terlibat, lokasi anatomis yang menjadi predileksi virus, dan respons imun dari individu. Infeksi oleh tipe HPV onkogenik (risiko tinggi) memiliki potensi sebesar 70% untuk menyebabkan kanker serviks. Selain itu, jenis HPV ini juga terkait dengan perkembangan kanker anogenital pada laki-laki dan perempuan, termasuk kanker pada penis, vulva, vagina, anal, serta kanker orofaring.<sup>3</sup>

Beberapa gejala lain yang dapat muncul melibatkan nyeri punggung, kehilangan nafsu makan, dan penurunan berat badan. Namun, gejala-gejala ini cenderung muncul sebagai manifestasi yang lebih terlambat dan berkembang ketika karsinoma serviks sudah menyebar luas. Pasien-pasien yang terkena kanker serviks umumnya berusia 40-an hingga 60-an, dengan usia rata-rata sekitar 52 tahun. Karsinoma serviks intraepitel preinvasif, di sisi lain, lebih sering terjadi pada wanita berusia 20-an dan 30-an, dan kecenderungan ini dapat menyebabkan peningkatan insidensi karsinoma invasif secara bertahap pada pasien yang lebih muda.<sup>4</sup>

Menurut data WHO pada tahun 2021, angka insiden kanker serviks di Indonesia mencapai 27 kasus per 100.000 perempuan. Terdapat risiko kumulatif sekitar 2,7% untuk terkena kanker serviks sepanjang hidup, yang berlaku dari usia 0 hingga 74 tahun. Rasio kematian terhadap kasus kanker serviks dilaporkan sebesar 0,57.<sup>5</sup> Menariknya, banyak perempuan yang tidak menunjukkan gejala hingga penyakit mencapai stadium lanjut, terutama pada perempuan yang saat ini tidak aktif secara seksual.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait gejala dan risiko kanker serviks dapat membantu dalam mempromosikan kesadaran dan deteksi dini, serta peningkatan pencegahan dan pengobatan.

Pada tahun 2019, Direktur Jenderal WHO mengeluarkan rekomendasi untuk mengimplementasikan tindakan konkret guna mencapai eliminasi kanker serviks. Strategi global WHO untuk mempercepat penanganan isu kesehatan masyarakat ini disampaikan dan sepenuhnya mendapat dukungan dari Majelis Kesehatan Dunia ke-73 pada bulan Agustus tahun 2020. WHO secara resmi memperkenalkan Strategi Global untuk mempercepat eliminasi kanker serviks pada tanggal 17 November tahun 2020. Salah satu sasaran dari strategi global ini adalah mencapai pada tahun 2030, yakni melakukan vaksinasi pada 90% anak perempuan hingga mencapai vaksinasi penuh dengan vaksin HPV pada usia 15 tahun.<sup>7</sup>

Kota Bandar Lampung telah menetapkan target imunisasi HPV untuk sebanyak 8.000 anak perempuan. Upaya mencapai target ini melibatkan kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan para guru di sekolah-sekolah. Hingga bulan Agustus 2023, pelaksanaan imunisasi HPV telah dilakukan secara bersamaan dengan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), mencapai angka sebanyak 4.442 atau sekitar 52,5%.<sup>8</sup> Meskipun capaian ini merupakan langkah positif, Kota Bandar Lampung masih menghadapi tantangan dalam mencapai cakupan vaksin HPV yang optimal.

## METODE

Metode pengabdian masyarakat dalam peningkatan kesadaran mengenai pentingnya vaksinasi HPV adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah, memperlihatkan gambar, dan melakukan diskusi interaktif. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dievaluasi melalui pengisian kuesioner yang dibagikan sebelum (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*posttest*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 di Masjid SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung. Kegiatan berlangsung selama dua jam (pukul 09.30–11.30 WIB) dan diikuti oleh 102 peserta, yang terdiri atas 73 siswi kelas V dan VI, 6 orang guru, serta 23 orang tua siswa yang mengikuti kegiatan secara daring. Sasaran kegiatan dipilih karena kelompok usia tersebut merupakan target utama program vaksinasi HPV melalui Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), sedangkan keterlibatan orang tua diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan terkait pemberian vaksin kepada anak.

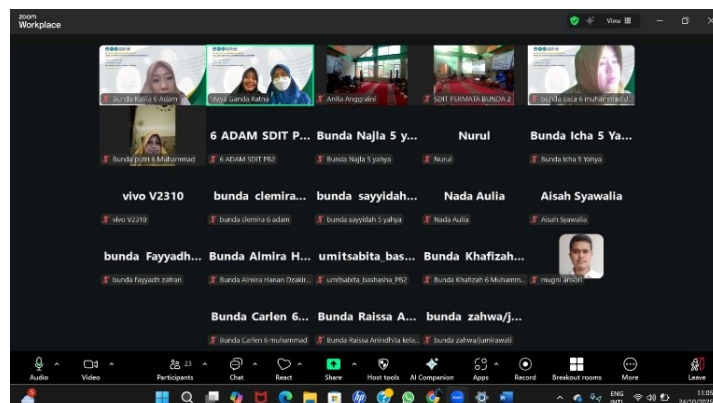
Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif dengan media edukasi berjudul "*Vaksinasi Kanker Serviks, Penting Gak Sih?*". Materi yang disampaikan meliputi pengenalan kanker serviks, besarnya beban penyakit, faktor risiko, etiologi, kelompok berisiko, serta upaya pencegahan. Selain itu, peserta memperoleh informasi mengenai vaksin HPV, termasuk manfaat vaksinasi, waktu pemberian yang direkomendasikan, keamanan dan efek samping vaksin, serta aspek kehalalan vaksin HPV.



**Gambar 1.** Pemberian materi penyuluhan

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan desain *pretest-posttest*. Sebelum penyuluhan, seluruh peserta mengerjakan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV. Peserta luring mengerjakan kuesioner secara tertulis, sedangkan peserta daring menggunakan *Google Form*. Hasil *pretest* menunjukkan median skor pengetahuan sebesar 60 dengan rentang nilai 30–100.

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab, baik secara langsung maupun melalui fitur percakapan pada aplikasi konferensi daring.



Gambar 2. Peserta daring

Efektivitas penyuluhan dievaluasi melalui *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan median skor pengetahuan menjadi 80 dengan rentang nilai 50–100. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,001$ ), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan pentingnya vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan primer.



Gambar 3. Peserta kegiatan luring

Selain peningkatan pengetahuan, evaluasi secara kualitatif menunjukkan perubahan sikap peserta terhadap vaksinasi HPV. Sebagian besar siswi menyatakan kesiapan untuk mengikuti program vaksinasi HPV melalui BIAS, sedangkan orang tua yang sebelumnya masih memiliki keraguan menyampaikan kesediaan untuk memberikan persetujuan vaksinasi kepada anak mereka. Tingginya minat orang tua juga tercermin dari meningkatnya pertanyaan mengenai jadwal pelaksanaan vaksinasi HPV di sekolah. Sebagai upaya memperkuat keberlanjutan edukasi, materi penyuluhan didistribusikan kepada seluruh orang tua melalui grup *WhatsApp* sekolah sehingga informasi yang diperoleh selama kegiatan dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berakhir.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan

merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk persepsi positif, serta meningkatkan penerimaan terhadap vaksin HPV.<sup>9</sup>

Peningkatan pengetahuan memiliki implikasi penting terhadap keberhasilan program imunisasi HPV. Kurangnya pengetahuan mengenai hubungan infeksi HPV dengan kanker serviks, manfaat vaksin, keamanan vaksin, maupun waktu pemberian vaksin merupakan salah satu penyebab utama rendahnya cakupan vaksinasi di berbagai negara. Sebaliknya, individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan bersedia menerima vaksinasi.<sup>10</sup> Oleh karena itu, edukasi kesehatan sebelum pelaksanaan program imunisasi menjadi komponen penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi vaksinasi berbasis sekolah.

Selain meningkatkan pengetahuan siswa, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini kemungkinan turut berkontribusi terhadap perubahan sikap terhadap vaksinasi HPV. Orang tua merupakan pengambil keputusan utama dalam pemberian imunisasi pada anak usia sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi tenaga kesehatan, pemahaman mengenai manfaat vaksin, serta kesempatan memperoleh informasi yang benar secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap vaksin HPV dan mengurangi keraguan terhadap imunisasi.<sup>11</sup> (Brewer *et al.*, 2017; WHO, 2022).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan diskusi interaktif. Manfaat yang diharapkan pada pengabdian ini, yaitu peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya vaksinasi HPV dalam mencegah kanker serviks sehingga terjadi peningkatan partisipasi siswi dalam vaksinasi HPV yang diselenggarakan pemerintah. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup kanker serviks dan vaksinasi HPV. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2021. Cervical cancer. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
2. Profil Kesehatan Indonesia. 2021. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
3. Centers for Disease Control and Prevention. 2023. Basic Information about HPV and cancer. Retrieved from <https://www.cdc.gov/cancer/hpv/basic-information.html>
4. Gershenson DM, David M, Lentz GM, Valea FA, Lobo RA. 2022. Comprehensive gynecology. Elsevier.
5. World Health Organization. 2021. Cervical cancer country profiles: Indonesia.
6. World Health Organization. 2014. Comprehensive cervical cancer control: a guide to essential practice (2nd ed.). World Health Organization.
7. World Health Organization. 2020. Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240014107>

8. ANTARA News. 2023. Capaian imunisasi HPV di Bandarlampung baru capai 52,5 persen. <https://lampung.antaranews.com/berita/696222/capaian-imunisasi-hpv-di-bandarlampung-baru-capai-525-persen>
9. Bruni L, Saura-Lázaro A, Montoliu A, Brotons M, Alemany L, Diallo MS, Afsar OZ, LaMontagne DS, Mosina L, Contreras M, Bosch FX. 2023. HPV vaccination introduction worldwide and WHO strategy to eliminate cervical cancer: Progress and remaining challenges'. *The Lancet Global Health*: 11(11).
10. World Health Organization. 2022. Human papillomavirus vaccines: WHO position paper – December 2022. Geneva: World Health Organization.
11. Brewer NT, Hall ME, Malo TL, Gilkey MB, Quinn B, Lathren C. 2017. Announcements versus conversations to improve HPV vaccination coverage: A randomized trial. *Pediatrics*: 139(1).